

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF PADA SISWA KELAS XI APK DI SMK NEGERI MOJOAGUNG

Irsad Ramadhan
Prof. Dr. H. Ady Soejoto, S.E., M.Si
Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang, Surabaya

ABSTRACT

The use of instructional media in schools is an important factor in teaching and learning activities. These factors have a big hand in achieving the desired learning outcomes so that this research aims: (1) To determine the use of instructional media contained in SMK Mojoagung. (2) To know the results of study subjects of productive lessons in class XI APK student at SMK Mojoagung . (3) To determine the relationship the use of instructional media on the results of study subjects productive class XI APK student at SMK Mojoagung.

This research includes the study of associative type. The study population which is used in this study was all students in class XI APK Mojoagung SMK that is 142 students while the number of samples used is 100 students. The data obtained in this study through interviews, documentation and questionnaires.

Results of research on the Use of Learning Media can be seen the number and magnitude of 66% which means that students agree with the statement in the blank, Judging from the values of r calculated for 0.694 when compared with the value interpretation quite strong correlation (between 0.6 to 0.8). Thus it can be said that the use of Learning Media has a strong relationship with the results of the study subject productive students.

Keywords: instructional media, learning outcomes

PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu, dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran (Sudjana, 2010:1).

Salah satu proses pengajaran guru adalah media pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran digunakan guru untuk menunjang para siswa lebih kreatif dan aktif dalam belajar. Dari proses inilah media pembelajaran bertujuan agar siswa mampu berinteraksi dan diharapkan pada akhirnya nanti siswa memiliki pengalaman belajar.

Kata media pembelajaran sebenarnya bukanlah kata asing bagi kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata tersebut berbeda-beda dan variatif, ada yang mengartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana dan prasarana, fasilitas,

penunjang, penghubung dan lain-lain. Berdasarkan pemahaman tersebut, media banyak diartikan sebagai suatu alat atau benda. Akan tetapi, sesungguhnya media pembelajaran dapat difahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikandan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Studi tentang media dalam konteks pembelajaran ini, bukanlah studi tentang hal-hal yang menyangkut teknis dan mekanis. Karena pembelajaran bagian dari ilmu pendidikan dan ia adalah ilmu pengetahuan sosial, maka dengan sendirinya studi tentang media hanyalah terbatas pada segi sosial, psikologis, dan pedagogiknya saja, yaitu kaitannya dengan unsur-unsur lainnya dalam keseluruhan unsur pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan proses pembelajaran itu sendiri (Munadi, 2010:8)

Media dalam konteks pembelajaran adalah bahasa guru. Bahasa guru dalam proses pembelajaran tersebut dapat secara verbal maupun non-verbal. Bahasa verbal adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih; dan bahasa non-verbal semua kata-kata yang disampaikan tanpa kata-kata atau selain dengan kata-kata yang kita gunakan. Dengan demikian, proses penyampaian pikiran dan perasaan dapat dilakukan secara tatap muka (proses komunikasi primer); dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Media primer dalam komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu ‘menerjemahkan’ pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Dan bisa dilakukan melalui (proses komunikasi sekunder); dengan menggunakan sarana atau alat sebagai media. Media sekunder dalam komunikasi adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan sebagainya (Munadi, 2010:9).

Sekolah merupakan organisasi yang tersusun rapi, segala kegiatannya

direncanakan dan diatur dengan kurikulum. Untuk mengantisipasi kemajuan zaman, kurikulum selalu diadakan pengembangan sesuai kebutuhan siswa, dengan memperbaiki dan menyempurnakan agar apa yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya dapat menjadi bekal hidup dimasa sekarang dan masa depan, sehingga sekolah dapat diartikan sebagai tempat untuk belajar agar tujuan dan cita-cita peserta didik dapat tercapai.

Untuk itu, seiring perkembangan zaman, sekolah juga harus lebih peka terhadap perkembangan pola pikir siswa. Dengan memberikan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Salah satu sekolah yang membutuhkan media pembelajaran adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk peserta didik yang ingin langsung bekerja dalam bidang atau jurusan tertentu. Keinginan masyarakat untuk segera bekerja setelah menyelesaikan pendidikan membuat animo masyarakat untuk mengikuti pendidikan di SMK menjadi amat besar.

Sekolah kejuruan identik dengan sekolah yang lebih mengutamakan praktik didalam proses belajar mengajarnya, hal ini bertujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisilowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerjatingkat menengah sesuai dengan kompetensidalam program keahlian yang dipilihnya dan menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

SMK Negeri Mojoagung yang beralamatkan di Jalan Veteran Nomor 66 Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang adalah satu-satunya SMK dari 6 SMK yang ada di Kecamatan Mojoagung dan mempunyai 3 kompetensi kejuruan, yakni: Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Tata Niaga. Dengan siswa kurang lebih

sebanyak 1382 siswa dan media pembelajaran yang cukup memadai, siswa dituntut untuk lebih berkompeten dan berprestasi baik disekolah ataupun setelah lulus, yakni dalam dunia kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari relasi kerja yang cukup banyak dan sebagian relasi dijadikan tempat Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) yang khusus dilaksanakan oleh siswa kelas XI, karena penggunaan media pembelajaran yang diterapkan disekolah mampu mengantarkan siswa dalam dunia kerja, relasi dan tempat prakerin sangat antusias dalam mempererat hubungan kerjasama dengan pihak sekolah.

Adanya hal tersebut, dalam menjaga, meningkatkan, dan menciptakan tenaga kerja yang profesional dari lulusan SMK, diperlukan guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berkarakter dan variatif, guru juga harus lebih memonitor proses belajar siswa secara aktif, agar dalam penguasaan materi dan praktik, siswa memahami dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, menumbuhkan kerja sama, berfikir kritis, dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Selanjutnya, hasil belajar menurut Harminingsih (2008:4) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau kurang pandai. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu, yaitu dalam bentuk Buku Raport. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan sesuatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.

Usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar seseorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis diantaranya: keadaan fisik, sedangkan faktor psikologis, diantaranya: intelegensi, bakat khusus, minat dan perhatian, dan keadaan emosi serta disiplin. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial, diantaranya: manusia (sesama manusia) baik manusia itu ada (hadir) atau kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor non sosial diantaranya: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, alat-alat pelajaran, dan lain-lain (Suryabrata, 1993:249).

Dengan demikian hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar individu adalah tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Selain itu, juga gaya belajar atau *learning style* merupakan suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil bagi pembelajaran yang saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar (Jelarwin, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, di sekolah-sekolah hendaknya memiliki kemampuan metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk menciptakan dan penggunaan suatu media pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, dapat diambil permasalahan yang berhubungan dengan media pembelajaran dan juga hasil belajar siswa. Yaitu diadakan penelitian tentang "Hubungan dalam Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kearsipan pada Siswa Kelas XI APK SMK Negeri Mojoagung".

Media Pembelajaran

Menurut tim penyusun Media Pendidikan (2009:6), kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Selanjutnya menurut *Association of Education and Communication* (AECT) di Amerika, media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Sedangkan, Sadiman (Gagne, 1970), menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sadiman (2009:19), mengemukakan media adalah perangkat lunak (*software*):

Media pertama atau lambang (simbol) – berisi pesan atau informasi yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan.

Media kedua sebagai perangkat kerasnya (*hardware*), yakni sebagai sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.

Menurut Munadi (2010:4), kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari kata *instruction* (bahasa Inggris). Dan pembelajaran merupakan suatu usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi suatu proses belajar dalam diri siswa.

Munadi (2010:7), juga menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan: “Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu perantara, penghubung atau pengantar (alat) yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Dan pembelajaran merupakan sesuatu cara tersusun penyampaian dengan menggunakan teknik tertentu yang secara langsung menunjang proses pendidikan. Sehingga media pembelajaran dapat disimpulkan, yakni suatu alat yang dapat digunakan untuk

memudahkan proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Begitu juga, Dabutar (Ibrahim 1982:12), mengemukakan fungsi atau peranan media dalam proses belajar mengajar antara lain: dapat menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan minat atau motivasi, menarik perhatian, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran. Mengaktifkan siswa dalam belajar, dan mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Hasil Belajar

Menurut Matlin dan Myers (dalam Akbar, 2004:168), belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Slameto (2010:2), Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Uno (2009:21), Belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses usaha seseorang yang dapat mengakibatkan perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan belajar diharapkan siswa dapat menggali pelajaran lebih mendalam dan dengan belajar siswa diharapkan mampu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010), faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern

Faktor intern ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yakni:

1) Faktor Jasmaniah

- a) Faktor kesehatan
- b) Cacat tubuh
- c) Faktor Psikologis
- d) Perhatian
- b. Faktor Ekstern
 - Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:
 - 1) Faktor Keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antar anggota keluarga
 - c) Keadaan ekonomi keluarga
 - d) Pengertian orang tua
 - e) Latar belakang kebudayaan

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi dan bahasa penyampaian materi pembelajaran (kualitas pengajaran) yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2010:1), dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mengajar. Untuk itu apabila guru mampu menciptakan media pembelajaran di kelas atau sekolah secara maksimal maka guru dapat mengeksplor pelajaran yang diajarkan agar menjadi lebih menarik minat belajar siswa, apabila siswa tertarik maka siswa akan lebih memusatkan perhatian kepada guru dan akan mengikuti pelajaran yang diberikan dengan seksama. Bila hal itu yang terjadi pasti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan tertanam di dalam pikiran siswa tersebut.

Dabutar (2008), Ada kemungkinan rendahnya nilai kompetensi siswa disebabkan oleh strategi penyampaian pelajaran kurang tepat. Dalam hal ini, guru mungkin kurang atau tidak memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Diantaranya guru dalam menyampaikan pengajaran

sering mengabaikan penggunaan media, padahal media itu berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan siswa.

Begitu pula dengan siswa, apabila siswa menerima media pembelajaran dengan baik, siswa bukan hanya mendapatkan ilmu secara teori saja tetapi juga akan memperoleh langsung aplikasinya setelah mencoba menggunakan langsung peralatan yang berhubungan langsung dengan teori yang didapat. Karena sesungguhnya praktik di lapangan pada saat siswa Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) atau setelah siswa lulus dan bekerja adalah penerapan langsung penggunaan alat-alat atau media tersebut.

Untuk itu, penggunaan alat dan menciptakan media pembelajaran sangat saling berhubungan dengan hasil belajar siswa. Karena, semakin sering guru menciptakan media pembelajaran maka semakin banyak siswa mengenal media, semakin bertambah ilmu yang didapatkan oleh siswa, dan semakin besar pula kemungkinan siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hipotesis

Ho = penggunaan media pembelajaran tidak ada hubungan terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XI APK di SMK Negeri Mojoagung.

Ha = media pembelajaran ada hubungan terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XI APK di SMK Negeri Mojoagung

METODE PENELITIAN

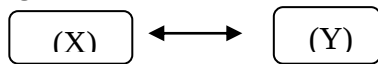
Jenis Penelitian

Dari rumusan masalah pertama dan kedua, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif karena untuk mendeskripsikan hubungan dalam penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas XI APK di SMK Negeri Mojoagung. Sedangkan untuk rumusan masalah ketiga, termasuk dalam jenis penelitian asosiatif, karena untuk mengetahui hubungan dalam penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas

XI APK SMK Negeri Mojoagung. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1. Paradigma Sederhana

Sumber: Sugiono (2008)

Keterangan:

X : Variabel bebas yaitu penggunaan media pembelajaran

Y : Variabel terikat yaitu hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas XI APK SMK Negeri Mojoagung

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMK Negeri Mojoagung. Objek penelitiannya adalah siswa kelas XI jurusan APK. Penelitian dilakukan pada SMK Negeri Mojoagung karena SMK tersebut merupakan sekolah satu-satunya SMK memiliki program administrasi perkantoran dari enam sekolah menengah kejuruan yang terdapat di kecamatan Mojoagung.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan September 2011.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Mojoagung dengan total populasi adalah 142 siswa.

Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 siswa.

Populasi dan Sampel

N o.	Kelas	Jumlah Siswa Kelas X	Jumlah Sampel

		APK	
1.	XI APK 1	37 Siswa	26 Siswa
2.	XI APK 2	37 Siswa	26 Siswa
3.	XI APK 3	35 Siswa	25 Siswa
4.	XI APK 4	33 Siswa	23 Siswa
Jumlah		142 Siswa	100 Siswa

Karena jumlah siswa di setiap kelas berbeda, maka sampel yang telah ditetapkan di atas dapat dibagi sesuai dengan jumlah siswa pada kelas XI APK, diambil dari rumus berdasarkan proporsi dari Isaac dan Michael, dimana untuk pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 5%, peneliti mengambil sampel sejumlah 100 siswa dan setiap kelas jumlah siswanya berbeda maka untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili semua populasi jumlah sampel tiap kelas juga berbeda.

Deskripsi Hasil Penelitian

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan uji coba terhadap 30 responden diluar sample penelitian. Dimana dengan mengkorelasikan setiap skor indikator dengan total skor item dalam setiap variabel secara statistik, hasil dari korelasi tersebut dinamakan (r_{hitung}). Hasil dari analisis dari korelasi (r_{hitung}) dan nilai kritis (r_{tabel}) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pengujian Validitas Instrumen

Item	Hasil Korelasi (r_{hitung})	Nilai Kritis (r_{tabel})	Keterangan
Variabel Penggunaan Media Pembelajaran			
VALIDX1	0.749	0,361	Valid

VALIDX2	0.665	0,361	Valid
VALIDX3	0.547	0,361	Valid
VALIDX4	0.527	0,361	Valid
VALIDX5	0.770	0,361	Valid
VALIDX6	0.656	0,361	Valid
VALIDX7	0.575	0,361	Valid
VALIDX8	0.718	0,361	Valid
VALIDX9	0.660	0,361	Valid
VALIDX10	0.856	0,361	Valid
VALIDX11	0.793	0,361	Valid
VALIDX12	0.579	0,361	Valid
VALIDX13	0.723	0,361	Valid
VALIDX14	0.709	0,361	Valid
VALIDX15	0.612	0,361	Valid

Sumber : Data diolah

Nilai kritis (r_{tabel}) yang diperoleh sebesar 0,361 yaitu dengan melihat pada tabel korelasi dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% dan pada derajat bebas = $n = 30$. Dari tabel diatas hasil uji validitas diperoleh r_{hitung} dalam instrumen penelitian yang digunakan semuanya mempunyai nilai yang lebih besar atau berada diatas nilai kritis (r_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pada instrumen penelitian sudah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, nantinya hasil pengukuran dari instrumen penelitian yang diperoleh menghasilkan data yang relatif sama. Dengan menggunakan teknik alpha cronbach, dikatakan instrumen memiliki nilai reliabel yang tinggi jika nilai alpha > 0,6 (Ghozali, 2005). Dari hasil analisis diperoleh koefisien *reliabilitas* sebagai berikut:

Tabel 4.3

Variabel	Nilai alpha cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
X	0,932	0,6	Reliabel

Hasil Perhitungan Reliabilitas

Dari tabel diatas, nilai koefisien reliabilitas tersebut nilainya lebih dari atau diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan untuk mengetahui respon siswa Variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X) terhadap Hasil belajar (Y) pada siswa kelas XI APK di SMK Negeri Mojoagung reliabel.

Analisis Data Penelitian Pengujian

Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada hubungan dalam penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XI APK di SMK Negeri Mojoagung.

H_{a1} : Ada hubungan dalam penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XI APK di SMK Negeri Mojoagung.

Untuk menguji hipotesis diatas dilakukan korelasi *rank spearman*.

Hasil uji hipotesis, dengan korelasi *rank spearman*

Dari perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan SPSS Uji Rank
Spearman

Correlations			
			penggunaan media pembelajaran
Spearman's rho	penggunaan media pembelajaran	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.694**
		N	100
	hasil belajar	Correlation Coefficient	.694**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Dari hasil analisis data diatas menyatakan hasil pembahasan sebagai berikut:

- 1. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas XI APK di SMK Negeri Mojoagung.**

Hasil analisis tentang variabel Penggunaan Media Pembelajaran dapat dilihat dari persepsi siswa yang tergambarkan dari jawaban angket. Dari rincian tabel di atas digambarkan bahwa respon siswa (responden) terhadap penggunaan media pembelajaran adalah cukup baik, karena sebesar 66% yang berarti siswa setuju dengan pernyataan yang ada diangket. Selain itu, tabel di atas juga digambarkan data tentang nilai hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa yaitu yang terbesar antara 79-81 sebanyak 37 responden atau 37%.

Selanjutnya dari hasil uji hipotesis menunjukkan ada tanggapan hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa XI APK, hal ini berkaitan dengan hasil korelasi yang menyatakan bahwa nilai signifikansi r hitung lebih kecil (0,000) dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran siswa dapat membantu keberhasilan dalam menentukan hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa. Dilihat dari nilai r hitung sebesar 0,694 bila dibandingkan dengan nilai interpretasi korelasi tergolong kuat (antara 0,6-0,8). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran mempunyai respon siswa yang kuat dengan hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa.

Dari gambaran hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran siswa SMK Negeri Mojoagung ada hubungan kuat dengan hasil belajar mata pelajaran produktif pada siswa. Oleh karena itu, diharapkan dari dalam diri siswa terbentuk suatu penggunaan media pembelajaran yang tinggi sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Harminingsih, (2008) yang mengatakan bahwa untuk mencapai sasaran akhir, teknologi-teknologi di bidang pembelajaran perlu dikembangkan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan karakteristiknya. Dalam upaya itu, teknologi belajar dari pengembangan dan pengujian teori-teori tentang berbagai media pembelajaran melalui penelitian ilmiah,

dilanjutkan dengan pengembangan desain lainnya, produksi, evaluasi dan memilih media yang telah diproduksi, mengembangkan penggunaannya dan akhirnya menggunakannya di lapangan baik pada tingkat kelas maupun pada tingkat yang lebih luas lagi.

Sebagai contoh jika siswa mempunyai Penggunaan Media Pembelajaran untuk belajar bukan tidak mungkin dia akan berprestasi. Jadi dapat dikatakan apabila penggunaan media pembelajaran tinggi maka hasil belajar akan tinggi juga. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Dabutar (2008), yang menyatakan bahwa penggunaan media belajar dengan optimal akan meningkatkan kompetensi siswa. Diantaranya dengan penggunaan media pembelajaran yang berfungsi meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada gilirannya akan meningkatkan kompetensi siswa.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Dari perhitungan digambarkan bahwa respon siswa (responden) terhadap Penggunaan Media Pembelajaran adalah cukup baik, siswa setuju dengan pernyataan yang ada diangket dan rata-rata tanggapan responden diatas tergolong baik.
- Dilihat dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa, maka hasil belajar sudah mencapai nilai lebih dari KKM sekolah yakni 75 dalam mata pelajaran produktif mengelolah sistem kearsipan.
- Dari perhitungan analisis data, dengan menggunakan korelasi *rank spearman*, hubungan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI APK di SMK Negeri Mojoagung dan tingkat hubungannya kuat.

SARAN

- Diharapkan dari dalam diri siswa terbentuk suatu penggunaan media pembelajaran yang tinggi sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.
- Guru diharapkan dapat meningkatkan penggunaan media belajar siswa dengan

- menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat mengikuti PBM sehingga hasil belajar yang tinggi akan tercapai.
- c. Guru hendaknya mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah penyampaian materi.
 - d. Pengadaan serta pemeliharaan terhadap media yang ada di sekolah harus lebih ditingkatkan mengingat pentingnya fungsi media pembelajaran terhadap kelancaran proses belajar mengajar serta berhubungan dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dabutar, Jelarwin. 2008. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar", (<http://re-searchengines.com/0408jelarwin.html>), diakses 07 Mei 2011.
- Novitasari Erma, 2013. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT Berbentuk Permainan Ular Tangga Pokok Materi Alat Optik Kelas VIII SMP", (<http://www.scribd.com/doc/51201319/Jurnal-Media-Belajar-Menurut-Para-Ahli>) diakses 09 mei 2013.
- Gagne, Robert. 2011. "Pengertian Hasil Belajar Mengajar", (<http://www.scribd.com/doc/51282702/Pengertian-Hasil-Belajar-Menurut-Para-Ahli>), diakses 07 Mei 2011.
- Harminingsih, 2008. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar", (<http://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>), diakses 07 Mei 2011.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, D. 1988. *Teknologi/Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wulandari, Rani Arum. 2012. "Penggunaan Active Knowledge Sharing dengan Mengoptimalkan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas dan Volume pada Kubus dan Balok", (<http://Pendidikan/FKIP/UMS/raniarumwulandari@yahoo.com>) diakses 09 mei 2013.